

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berawal dari latar belakang permasalahan diarahkan dengan perspektif teori sehingga mengantarkan pemaparan data dan melahirkan analisa, pada akhirnya tema besar pendidikan anak dalam perspektif hadits di dalam *kutub al-tis'ah* ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Banyak sekali hadits pendidikan anak di dalam *Kutub al-Tis'ah*, penulis sudah memaparkan dalam bab tiga sekaligus dengan analisis sanad dari segi ketersambungan sanad dan penilaian ulama terhadap para perawi. Dalam analisis pada bab tiga penulis menyimpulkan bahwa hadits tentang pendidikan anak dalam *Kutub al-Tis'ah* mayoritas *ṣaḥīḥ*.
2. Perspektif hadits tentang pendidikan anak berdasarkan unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan yakni pendidik, materi pendidikan dan metode pendidikan. Adapun sohyek (pendidik) dari hadits yang terdapat dalam *Kutub al-Tis'ah* adalah Nabi Muhammad saw., sahabat

Materi pendidikan yang terdapat dalam hadits *Kutub al-Tis'ah* adalah

- a. Akidah, seperti disebutkan dalam hadits ketika Nabi Muhammad saw berwasiat kepada Muadz, yang pertama kali beliau sampaikan kepada Mu'adz adalah masalah Tauhid. Begitu juga Adzan dan iqamah ketika bayi baru lahir merupakan penanaman akidah pada bayi tersebut. Karena rahasia dari adzan dan iqamah adalah supaya yang pertama kali didengar oleh telinga manusia adalah kalimat-kalimat seruan yang

agung yang mengandung kebesaran Allah dan keagungan-Nya dan kalimat syahadat yang menjadi syarat seseorang masuk Islam.

- b. Ibadah, seperti sabda Nabi *"Perintahlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika menolak sedang umur mereka masuk sepuluh tahun"*.

Pendidikan anak di bidang ibadah yang lain adalah puasa, zakat, haji, dan membaca al-Qur'an.

- c. Akhlak, sebagaimana sabda Nabi *"Wahai anakku, jika kamu masuk menemui keluargamu, ucapkanlah salam, niscaya akan menjadi berkah bagimu dan bagi keluargamu"*. Bagi orangtua harus mengisi masa kanak-kanak mereka dengan menanamkan adab dan akhlak yang terpuji seperti mengajarkan adab terhadap orangtua, menjaga nama baik orangtua, adab kepada saudara, adab bertetangga, adab makan, adab minum, dan adab penampilan.

Sedangkan metode pendidikan yang terkandung dalam ḥadīṣ yang terdapat dalam *kutub al-tis'ah* adalah metode perumpamaan, metode pengulangan, metode nasihat, metode tanya jawab, metode *targhīb* dan *tarhib*.

B. Saran-Saran

Dengan mempertimbangkan isi kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan:

1. Ḥadīṣ sebagai petunjuk setelah al-Qur'an bagi umat Islam tidak hanya berkisar pada masalah peribadatan, tauhid, akhlak, dan bidang-bidang

agamis sejenisnya. Tapi di kalangan umum tidak banyak yang berpandangan demikian. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini ada baiknya jika meneliti hadits dengan keilmuan yang sedang berkembang, baik itu ilmu keislaman, ilmu sosial, ekonomi, dan sebagainya. Hal ini mempunyai dua keuntungan, yang *pertama*, hadits akan semakin terbukti keotentikannya. Setelah diteliti dengan berbagai macam peralatan yang berhubungan dengan *ulūm al-ḥadīṣ* ternyata hadits juga sesuai dengan realitas yang ada bahkan hingga masa sekarang. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat menakjubkan. *Kedua*, khususnya bagi masyarakat awam, hal ini akan semakin meyakinkan mereka akan keakuratan hadits yang bisa diterima sesuai dengan logika, sehingga diharapkan dengan ini dapat lebih membumikan hadits di kalangan masyarakat yang lebih luas.

2. Kepada seluruh orangtua (pendidik) hendaknya bisa merealisasikannya dalam pendidikan mereka terhadap anak-anak. Dan hendaknya pula mereka ingat, untuk selalu bersabar, menasehati putra-putri Islam dengan lembut dan penuh kasih sayang. Jangan membentak atau mencela mereka, apalagi sampai mengumbar-umbar kesalahan mereka.